

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Researe*) yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart 1988, menurutkan perencanaan tindakan menggunakan sistem spiral pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk memecahkan permasalahan. Selain itu, menurut Arikunto (2010:7) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakanyang sengaja diadakan dan terjadi di dalam kelas secara bersamaan yang dirancang menggunakan siklus. Menurut Salim, dkk (2017) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu :

Perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*), refleksi (*Reflecting*). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang merupakan upaya kolaboratif antara guru dengan siswa. Menurut Noviana (2013) penelitian kelas adalah kajian sistematika dari upaya praktek pendidikan guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti secara utuh.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus yakni I, II dan III yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi yang digunakan sebagai acuan I digunakan sebagai acuan rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3. 1 PTK model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini direncanakan selama tiga siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Pelaksanaan penelitian kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan media permainan Twister yang akan dimainkan secara bergilir. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang menginstruksikan anak untuk melakukan permainan Twister yang sudah diberikan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan di siklus I.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 16 anak usia 5-6 tahun dari 10 orang perempuan dan 6 orang laki-laki, di Kober X. Alasan peneliti memilih Kober X sebagai tempat penelitian di tempat tersebut masih rendahnya pemahaman abjad pada anak usia 5-6 tahun, untuk itu, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal abjad pada anak melalui permainan Twister modifikasi. Penelitian dilaksanakan di Kober X terletak di Dusun Pawenang, Desa margamukti, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang Utara. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu pada semester I dibulan Desember dengan melalui 3 siklus.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif untuk menjelaskan permainan Twister modifikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal abjad anak usia 5-6 tahun. Data ini berupa hasil observasi pada anak dan guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas, terutama dalam peningkatan kemampuan mengenal abjad. Selain lembar observasi, wawancara, juga dilakukan penggunaan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil dari data tersebut.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar observasi, lembar kuisioner/ angket, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian kali ini menggunakan jenis instrumen penelitian yang di adaptasi dari beberapa sumber yang kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakter sopan santun anak. Dari pengamatan ini, diharapkan agar mendapatkan hasil berupa data yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan	Kemunculan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Melibat anak mendapatkan pengalaman atau peniruan secara langsung			
2.	Menggunakan bentuk atau media sesuai kebutuhan anak			
3.	Menyampaikan kegiatan sesuai dengan perkembangan anak			
4.	Melaksanakan pembelajaran yang interaktif dengan anak			

Pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang kemudian di adopsi dari kemampuan sopan mengenali abjad sebagai instrumen penelitian sebagai berikut

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Nilai Kemampuan Mengenal Abjad pada Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenali ciri dari huruf				
2.	Mengenal bunyi pada lambang huruf				
3.	Mengenal huruf melalui permainan Twister				

Indikator penilaian :

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

2. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang belum didapatkan melalui observasi. Dengan wawancara, peneliti akan mendapatkan persepsi dan pikiran partisipan. Hasil wawancara akan peneliti lakukan analisis untuk mendapat data yang valid.

Tabel 3. 3 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja upaya yang diterapkan guru untuk membiasakan anak menggunakan permainan Twister di Paud X ?	
2.	Bagaimana kemampuan anak dalam meningkatkan mengenal abjad pada permainan Twister di Paud X ?	
3.	Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan mengenal abjad menggunakan permainan Twister di Paud X ?	
4.	Bagaimana perkembangan anak dalam mengenal abjad setelah anak mengenal permainan Twister	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk pelengkap dalam memperoleh data yang berbentuk catatan atau dokumen. Data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara dikuatkan dengan hasil berupa data-data dokumen yang dibutuhkan dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Prosedur Penelitian

Dengan dilakukannya identifikasi masalah pada fakta dilapangan bahwa masih terdapat anak yang belum dan tidaknya mengetahui urutan serta bentuk abjad. Sehingga peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan peningkatan mengenal abjad pada anak usia 5-6 tahun. Dengan Berdasarkan Kemmis dan Mc Taggart terdapat 4 tahapan penelitian tindakan seperti yang telah dijabarkan di atas, Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. Tahapan perencanaan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan mengenal abjad anak sebelum dilakukan kegiatan permainan Twister modifikasi. Pada tahap ini mempersiapkan kegiatan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan mengenal abjad, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan Banner permainan Twister dan memberikan penjelasan sebelum memulai mengenal abjad.
2. Tahapan Pelaksanaan tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan kemampuan mengenal abjad berupa perbaikan tindakan kelas sesuai dengan siklus yang telah direncanakan.
3. Tahap Observasi pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh pendidik dengan instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru dan kemampuan mengenal abjad setiap anak.
4. Tahap refleksi kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan dapat membedakan hasil antara siklus I, II, dan III. Refleksi dapat dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada setiap siklus.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif bersifat sistematis dan terencana sehingga saat dilapangan, peneliti tidak dipengaruhi oleh fenomena yang ada di sekitar. Peneliti mengumpulkan data lalu kemudian diukur dengan Teknik statistika, penyajian data berupa tabel, gambar dan grafik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena tertentu yang sudah direncanakan akan diteliti berupa angka atau numerik dan tanpa menguji suatu hipotesis tertentu (Sulistyawati, Wahyudi, & Trinuryono, 2022). Adapun cara untuk pengumpulan serta penyimpulan data keseluruhan dalam keberhasilan peningkatan kemampuan siswa adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah anak yang memperoleh skor pada indikator

N = Jumlah seluruh anak

Kriterian Penilaian pada meningkatkan kemampuan mengenal abjad anak melalui permainan Twister akan diinterpretasikan dalam beberapa tingkatan :

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria	Keterangan
0% - 25%	BB	Kurang
26%-50%	MB	Cukup
51%-75%	BSH	Baik
76%-100%	BSB	Sangat Baik

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik data kualitatif bersifat deskriptif, maka data yang diperoleh saat penelitian dilaksanakan dapat dijabarkan langsung tanpa perlu dihitung terlebih dahulu contohnya seperti perilaku yang muncul pada anak atau kejadian yang tidak terduga saat penelitian dilakukan.

3.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari instrumen observasi dan wawancara sehingga akan memudahkan peneliti di dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif didapat selama proses pembelajaran berlangsung, analisis data kualitatif berupa data yang disajikan dengan deskriptif dan bukan dengan numerik. Analisis data kualitatif menggunakan Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tahapan berikut.

1. Koleksi data adalah dimana peneliti mengumpulkan data-data selama penelitian berlangsung menggunakan catatan penelitian.

2. Reduksi data adalah tahap dimana proses untuk menyimpulkan, memilih dan mengelompokkan hasil data. Tujuan dari pengelompokan ini sendiri adalah untuk mencapai tujuan dari penelitian ini.
3. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif.
4. Kesimpulan adalah proses analisis data penelitian sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat disajikan dengan singkat dan jelas.

3.5.3 Triangulasi Data

Teknik triangulasi data adalah teknik yang mengumpulkan datanya dengan cara menggabungkan dari beberapa sumber seperti observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi satu. Teknik triangulasi ada karena untuk membandingkan data yang telah diperoleh untuk mendapat data yang relative konstan. Creswell (2016) Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi waktu yang dimana dapat mengumpulkan data dalam waktu yang berbedas untuk mendapat hasil data konstan atau peningkatan untuk dianalisis.

3.7 Isu Etik

Creswell (2013) menyebutkan bahwa terdapat berbagai isu etik yang perlu diantisipasi para peneliti kualitatif dalam tiap tahapan penelitian kualitatif. Isu-isu tersebut dapat muncul sebelum dan selama penelitian dilakukan. Sebelum penelitian dilakukan, isu etik yang perlu diantisipasi peneliti yaitu meminta izin kepada pihak untuk memperoleh izin. Selama proses penelitian akan lebih banyak lagi, masalah-masalah etis yang perlu diantisipasi peneliti diantaranya pada saat peneliti melakukan kontak pertama dengan partisipan memperoleh persetujuan dari para peneliti dan pada saat menyatakan temuan-temuannya.